

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:484) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dalam proses pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar peserta didik mempelajari dan memahami yang ada di alam semesta. Menurut Susanto (2014:16) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

Pembelajaran IPA di sekolah tidak terlepas dari kegiatan praktikum. Rustaman (2005:96) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode praktikum dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada menerima kata guru atau membaca dari buku. Kegiatan praktikum merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori. Kegiatan praktikum merupakan latihan aktivitas ilmiah yaitu berupa eksperimen, observasi maupun demonstrasi yang menunjukkan adanya keterkaitan antara teori dengan fenomena yang dilaksanakan di laboratorium maupun di luar laboratorium (Rahmadani, dkk, 2015:1).

Kegiatan praktikum adalah salah satu kegiatan yang cocok digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini karena dengan kegiatan praktikum, siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri. Siswa akan lebih yakin akan suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku. Selain itu dengan praktikum siswa dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa (Rustaman, 2005:109).

Melalui kegiatan praktikum peserta didik dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dan bekerja secara berkelompok, sehingga kegiatan praktikum dapat meningkatkan peran aktif dan kemampuan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran melalui kegiatan praktikum akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika faktor penunjang dalam kegiatan

tersebut terpenuhi, salah satu faktornya yaitu petunjuk praktikum. Dalam kegiatan praktikum peserta didik perlu diberi petunjuk yang jelas untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan percobaan. Menurut Arifah (2014:25) fungsi dari petunjuk praktikum yaitu sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran guru dan menjadikan siswa semakin aktif, sehingga peranan buku praktikum dapat menjadikan siswa memperoleh kreatifitas dalam berfikir, keterampilan olah dan mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil pengamatan pembelajaran dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPA kelas V SDN 20 Kalumbuk, pada tanggal 24-26 Oktober 2018 diperoleh informasi bahwa guru melakukan kegiatan praktikum menggunakan buku paket yang tersedia, dan kegiatan praktikum itupun jarang dilakukan. Di dalam buku paket memuat beberapa komponen antara lain, tujuan, alat dan bahan (tidak disertai dengan gambar), cara kerja dan hasil pengamatan. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktikum dalam buku paket yang digunakan oleh guru sudah memenuhi kriteria, hanya saja tidak mencantumkan judul, dasar teori, dan pertanyaan, yang belum sesuai dengan kurikulum, dimana pada dasarnya kegiatan praktikum harus mampu mengembangkan kemampuan belajar ilmiah siswa.

Adapun pendekatan praktikum yang digunakan saat ini masih menggunakan pendekatan konvensional yang didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (BSNP, 2006) pelaksanaan KTSP siswa sangat diharapkan untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar guru berperan sebagai

fasilitator dan siswa dituntut untuk lebih aktif peranannya di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru, petunjuk praktikum yang terdapat dalam buku paket bercampur dengan banyak materi pelajaran sehingga kurang efektif untuk digunakan dalam kegiatan praktikum. Petunjuk praktikum yang tersedia di buku paket belum mampu menunjang peran aktif peserta didik serta kurang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok, sehingga menyebabkan beberapa siswa menjadi pasif saat melakukan praktikum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diperbaiki petunjuk praktikum yang tersedia, yang mana terpisah dari buku paket dan ada penuntun praktikum tersendiri serta memiliki komponen-komponen praktikum yang lebih lengkap. Pengembangan petunjuk praktikum IPA lebih efektif jika dikaitkan dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dan menemukan sendiri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip diri mereka sendiri (Kunandar, 2014:377).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Inkuiri Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas V SDN 20 Kalumbuk Kuranji Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik dalam praktikum masih rendah.
2. Petunjuk praktikum IPA yang digunakan kurang menarik, karena kurang bervariasi.
3. Kemampuan guru masih kurang dalam menyiapkan media pembelajaran petunjuk praktikum IPA.
4. Belum tersedianya petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri pada materi “gaya”, kelas V di SD tempat penelitian yang valid dan praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri pada materi gaya untuk siswa kelas V SDN 20 Kalumbuk Kuranji Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri pada materi gaya untuk siswa kelas V di SDN 20 Kalumbuk Kuranji Padang ?
2. Bagaimana praktikalitas petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri pada materi gaya untuk siswa kelas V SDN 20 Kalumbuk Kuranji Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri pada materi gaya untuk siswa kelas V SDN 20 Kalumbuk Kuranji Padang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan petunjuk praktikum berbasis inkuiri pada materi gaya untuk siswa kelas V SDN 20 Kalumbuk Kuranji Padang yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan di masa akan datang.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait pengembangan bahan ajar berupa petunjuk praktikum IPA berbasis inkuiri.
 - c. Penelitian ini hendaknya dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian variabel yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Menunjang kegiatan praktikum pembelajaran IPA sehingga mempermudah memahami konsep dalam pencapaian kompetensi.
- 2) Membantu siswa dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.
- 3) Memotivasi siswa agar dapat berpikir aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bahan ajar yang telah dikembangkan.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Petunjuk praktikum yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 .
2. Petunjuk praktikum IPA ini dirancang dengan pendekatan Inkuiri melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik petunjuk praktikum IPA menjelaskan ciri khas petunjuk praktikum yang membuatnya berbeda dengan petunjuk praktikum lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan petunjuk praktikum IPA ini.
4. Ukuran petunjuk praktikum rancangan awal adalah (A4). Tampilan cover dengan variasi warna, jenis tulisan (*font*) *Comic Sans MS* dan *Goudy Stout*, serta diberi tampilan gambar yang menarik perhatian peserta didik untuk

membacanya. Isi petunjuk praktikum menggunakan jenis tulisan (*font*) *Kristen ITC*, *Comic Sans MS*, dan *Times New Roman* dengan ukuran tulisan (*size*) 12 dan bervariasi warna yang dominan berwarna biru. Menurut Cacik (2018:76) biru yang kuat akan merangsang pemikiran yang jernih dan ringan, biru lembut akan menenangkan pikiran dan konsentrasi bantuan.